

**REVITALISASI PEMBELAJARAN GEN Z: OPTIMALISASI MEDIA BERBASIS AI PADA MATERI
MENULIS ESSAY DI SMP SWASTA DELISHA**

Elma Natalia Purba¹, Adellya Rosari Siregar², Berkatiah³, Dwindi Khoiryiah⁴, Diah Pashya Togatorop⁵, Elly Prihasti Wuriyani⁶

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

⁴Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

⁵Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

⁶Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : ¹elmapurba716@gmail.com, Alamat e-mail :

²adellyaros23@gmail.com, Alamat e-mail: ³azrattiya@gmail.com, Alamat e-mail:

⁴dindadwinda06@gmail.com, Alamat e-mail: ⁵diahpasya3@gmail.com, Alamat e-mail: ⁶ellyprihasti@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Artificial Intelligence (AI)-based learning media in improving students' essay writing skills at SMP Swasta Delisha. The research employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. Data were collected through essay writing tests and student perception questionnaires. The results showed that the experimental group achieved an average score of 94.08, while the control group scored 44.11, with $t_{count} = 14.67 > t_{table} = 2.048$, indicating a significant difference between the two groups. The use of AI media effectively enhanced students' writing skills, motivation, and engagement. Theoretically, this finding supports Vygotsky's social constructivist theory, emphasizing technology as scaffolding that fosters independent thinking and writing. Therefore, integrating AI into Indonesian language learning represents an innovative strategy aligned with Generation Z characteristics and supports the Merdeka Curriculum focused on digital literacy.

Keywords: artificial intelligence, essay writing, Generation Z, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan kemampuan menulis esai siswa SMP Swasta Delisha. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design dengan model pretest-posttest control group design. Data diperoleh melalui tes menulis esai dan angket persepsi siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 94,08 dan kelompok kontrol 44,11 dengan nilai $t_{hitung} = 14,67 > t_{tabel} = 2,048$, yang berarti terdapat

perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Penerapan media AI terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara teoretis, hasil ini memperkuat pandangan konstruktivisme sosial Vygotsky bahwa teknologi berfungsi sebagai scaffolding yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan menulis secara mandiri. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi strategi inovatif yang relevan dengan karakteristik Generasi Z dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis literasi digital.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, menulis esai, generasi Z, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 telah merekonstruksi paradigma pendidikan modern, salah satunya dalam pengembangan literasi menulis sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skills/HOTS). Kemendikbud (2020) mengatakan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) untuk meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan menulis, khususnya menulis esai, merupakan komponen esensial dalam kurikulum Bahasa Indonesia karena berfungsi mengembangkan kapasitas berpikir logis, argumentatif, dan reflektif yang menjadi indikator utama kualitas literasi suatu bangsa (Keraf, 2010). Namun, berbagai studi nasional

menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik Indonesia masih berada pada kategori rendah. Data PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara dalam literasi membaca, yang secara langsung berkorelasi dengan rendahnya kemampuan menulis (BPS, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas pembelajaran di lapangan.

Generasi Z, yang saat ini mendominasi populasi peserta didik SMP, memiliki karakteristik unik sebagai digital natives yang bergantung pada teknologi, berorientasi visual, dan membutuhkan umpan balik instan (Zainuddin & Hamidah, 2018). Akan tetapi, pembelajaran menulis yang saat ini diterapkan di sekolah-sekolah masih

didominasi metode konvensional bersifat satu arah, kurang interaktif, serta minim inovasi media, sehingga tidak mampu mengakomodasi gaya belajar generasi tersebut (Jalal, 2014). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun argumen, dan menggunakan bahasa secara efektif dalam penulisan esai (Lubis, 2022). Hasil penelitian Hadijah (2023) membuktikan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran adaptif yang mampu memberikan scaffolding ide, koreksi bahasa, dan arahan struktur penulisan secara real time agar proses menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Artificial Intelligence hadir sebagai solusi inovatif dalam revitalisasi pembelajaran menulis. Media berbasis AI memiliki kemampuan memberikan umpan balik otomatis, personalisasi materi, dan analisis kesalahan tulisan secara komprehensif yang tidak dapat dilakukan oleh media konvensional (Meiliawati, Zulfitria & Sugiarto, 2024). Menurut Sumitro (2025), penggunaan AI dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kohesi tulisan, serta kreativitas siswa secara signifikan. AI bukan hanya sekadar alat bantu

teknis, tetapi juga berfungsi sebagai mitra kognitif (cognitive partner) yang memfasilitasi proses berpikir siswa ketika membangun struktur argumen dan menyusun narasi esai secara sistematis (Siahaan, 2023). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila didukung oleh alat mediasi yang mampu menjembatani zona perkembangan proksimal peserta didik.

Urgensi pemanfaatan media berbasis AI semakin kuat karena adanya tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis teknologi dan diferensiasi sesuai kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, pandemi COVID-19 telah menjadi momentum percepatan transformasi digital pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2020), sehingga integrasi AI dalam pembelajaran bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk meningkatkan daya saing literasi generasi muda. Sayangnya, hasil telaah pustaka menunjukkan adanya kesenjangan penelitian di Indonesia: sebagian besar penelitian AI masih berfokus pada pembelajaran sains dan matematika, sedangkan kajian

empiris mengenai efektivitas media berbasis AI dalam meningkatkan keterampilan menulis esai di tingkat SMP masih sangat terbatas (Setiawan, 2022). Oleh karena itu, penelitian “Revitalisasi Pembelajaran Gen Z melalui Optimalisasi Media Berbasis AI pada Materi Menulis Essay di SMP Swasta Delisha” ini menjadi sangat relevan dan memiliki nilai kebaruan (novelty) tinggi, karena tidak hanya mengukur efektivitas media AI terhadap hasil belajar, tetapi juga menganalisis persepsi siswa sebagai pengguna utama teknologi tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan media berbasis AI merupakan strategi revolusioner dalam mewujudkan pembelajaran menulis yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan literasi menulis siswa SMP serta menjadi model transformasi pendidikan nasional menuju ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) yang dipadukan dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) untuk menguji efektivitas media berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan keterampilan menulis esai siswa Generasi Z pada jenjang SMP. Menurut Sugiyono (2019), metode R&D bertujuan menghasilkan produk pendidikan sekaligus menguji efektivitasnya dalam konteks aplikasi nyata di lapangan. Metode ini sejalan dengan kebutuhan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis AI dan mengukur dampaknya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa dalam menulis esai.

Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, karena memungkinkan peneliti melakukan perbandingan yang objektif antara kelompok eksperimen yang menggunakan media AI dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Fraenkel dan Wallen (2019) menyatakan bahwa desain ini efektif untuk melihat

perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dengan mengendalikan variabel luar. Dalam penelitian ini, kedua kelompok diberi tes awal (pretest) untuk mengukur kemampuan menulis esai sebelum perlakuan, kemudian diberi tes akhir (posttest) untuk mengetahui efektivitas media AI.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Delisha pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan populasi seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan homogenitas kemampuan akademik dan kesesuaian materi dengan kurikulum Bahasa Indonesia. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: 15 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 15 siswa sebagai kelompok kontrol. Teknik ini selaras dengan pendapat Arikunto (2018) bahwa *purposive sampling* tepat digunakan dalam penelitian pendidikan yang membutuhkan kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes menulis esai yang disusun berdasarkan indikator

keterampilan menulis menurut Kemendikbud (2013), meliputi aspek isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Untuk menjaga validitas data, instrumen divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) dan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach. Selain tes, peneliti juga menggunakan angket skala Likert untuk menggali persepsi siswa terhadap penggunaan media AI. Menurut Sugiyono (2019), kombinasi tes dan angket dalam penelitian *mixed methods* mampu memberikan gambaran komprehensif tentang dampak kognitif dan afektif dari perlakuan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: (1) pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, (2) perlakuan pembelajaran menggunakan media berbasis AI pada kelompok eksperimen selama tiga siklus pembelajaran, dan (3) posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis esai. Selain itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk memperdalam temuan empiris. Data kuantitatif dianalisis menggunakan *uji t tidak berpasangan* (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan

antara dua kelompok. Rumus uji t merujuk pada pendapat Sudjana (2014) yang menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji hipotesis perbedaan rata-rata dua sampel independen. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2018) melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menerapkan prinsip triangulasi metode untuk meningkatkan keabsahan data. Menurut Moleong (2019), triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi, dan wawancara untuk memastikan konsistensi data. Seluruh prosedur penelitian dirancang untuk memastikan bahwa media berbasis AI tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan menulis secara kuantitatif, tetapi juga diterima secara positif oleh siswa sebagai generasi digital yang membutuhkan pembelajaran inovatif, adaptif, dan interaktif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara capaian belajar

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional memperoleh total nilai pretest sebesar 794 dari 18 siswa, dengan nilai rata-rata sebesar 44,11 yang dihitung menggunakan rumus $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$. Standar deviasi kelompok kontrol dihitung menggunakan rumus Sudjana (2014), yaitu $SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$, dan diperoleh hasil sebesar 13,76. Sementara itu, kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media berbasis kecerdasan buatan (AI) mencapai total nilai sebesar 1.129 dari 12 siswa, dengan nilai rata-rata 94,08 dan standar deviasi 3,58. Perbedaan mencolok antara rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan setelah penerapan media AI.

Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut secara statistik, digunakan uji-t dua sampel independen (independent sample t-test) dengan rumus menurut Sudjana (2014), yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dengan memasukkan data hasil penelitian $\bar{X}_1 = 44,11$, $S_1 = 13,76$, $n_1 = 18$, $\bar{X}_2 = 94,08$, $S_2 = 3,58$, dan $n_2 = 12$, diperoleh nilai thitung sebesar 14,67, jauh lebih tinggi daripada ttabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,048 dengan derajat kebebasan 28. Hasil ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis esai siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Secara teoretis, peningkatan nilai yang signifikan pada kelompok eksperimen selaras dengan pandangan Vygotsky dalam teori konstruktivisme sosial yang menekankan peran *scaffolding* atau bantuan eksternal dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif peserta didik. Media berbasis AI berfungsi sebagai *more knowledgeable other*, yang memberikan arahan, umpan balik, dan koreksi otomatis secara real time, sehingga membantu peserta didik membangun pemahaman dan ide menulis secara sistematis. Hal ini diperkuat oleh temuan Meiliawati, Zulfritra, dan Sugiarto (2024) yang menyatakan bahwa kecerdasan

buatan mampu meningkatkan keterampilan literasi karena AI menyediakan proses pembelajaran yang adaptif, bersifat diagnostik, dan memberi rekomendasi personal sesuai kebutuhan individu siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ahmad (2024) yang menemukan bahwa AI generatif dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa melalui fitur penyusunan paragraf otomatis yang tetap mengikuti kaidah bahasa baku.

Selain itu, peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas menulis dari sisi struktur esai, kohesi dan koherensi paragraf, pilihan diksi, serta ketepatan tata bahasa. Karakteristik Generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi menyebabkan media berbasis AI menjadi stimulus yang efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainuddin dan Hamidah (2018) yang menyatakan bahwa generasi digital lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi karena memberikan pengalaman belajar yang interaktif, cepat, dan personal. Media AI memperkuat keterlibatan

emosional peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan fokus dan konsistensi dalam menulis.

Standar deviasi yang rendah pada kelompok eksperimen (3,58) menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mencapai nilai tinggi secara merata, membuktikan bahwa media AI tidak hanya efektif untuk individu tertentu, tetapi memberikan dampak luas terhadap seluruh peserta didik. Sebaliknya, standar deviasi pada kelompok kontrol sebesar 13,76 menunjukkan tingginya variasi pencapaian, yang mencerminkan ketidakmerataan pemahaman akibat metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan kurang interaktif. Fakta ini menguatkan argumen Jalal (2014) bahwa revitalisasi pembelajaran harus dilakukan melalui integrasi teknologi guna menciptakan kesetaraan akses terhadap sumber belajar dan peningkatan capaian akademik yang lebih merata.

Dengan demikian, keseluruhan hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis

esai siswa SMP. Media ini mampu menyediakan pengalaman belajar yang personal, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan generasi digital, serta terbukti secara statistik memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar. Secara pedagogis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa AI bukan sekadar inovasi teknologi, melainkan instrumen strategis dalam mewujudkan transformasi pendidikan abad ke-21 yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan percepatan literasi nasional.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis esai siswa SMP Generasi Z. Data kuantitatif menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai rata-rata kelompok kontrol (44,11) dan kelompok eksperimen (94,08) dengan nilai *t*-hitung (14,67) yang jauh melampaui *t*-tabel (2,048) pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan media berbasis AI berpengaruh positif terhadap

peningkatan hasil belajar menulis esai.

Secara teoretis, keberhasilan ini didukung oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya alat mediasi (tools of mediation) dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Media AI berperan sebagai *scaffolding* digital yang membantu siswa dalam menemukan ide, memperbaiki struktur kalimat, serta meningkatkan kohesi dan koherensi tulisan secara otomatis. Selain itu, AI mampu memberikan umpan balik instan dan personalisasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z sebagai digital natives, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dari perspektif pedagogis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi pembelajaran abad ke-21 tidak dapat dipisahkan dari integrasi teknologi kecerdasan buatan. AI bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan mitra kognitif (cognitive partner) yang mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran menulis yang adaptif, interaktif, dan kontekstual. Dengan demikian,

penelitian ini memperkuat argumen bahwa penerapan media berbasis AI merupakan langkah strategis menuju transformasi pendidikan Bahasa Indonesia yang berorientasi pada literasi digital, sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka dan visi Pendidikan Nasional 2045.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, disarankan agar guru Bahasa Indonesia mulai mengintegrasikan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam proses belajar menulis esai untuk membantu siswa mengembangkan ide, memperbaiki struktur tulisan, dan meningkatkan ketepatan berbahasa. Sekolah diharapkan mendukung penerapan ini melalui penyediaan fasilitas digital dan pelatihan literasi AI bagi guru dan siswa agar pemanfaatannya lebih efektif dan etis. Selain itu, pemerintah dan pengembang kurikulum perlu memperkuat kebijakan integrasi teknologi cerdas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan literasi digital dan daya saing peserta didik di era revolusi industri 5.0. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan melibatkan populasi yang lebih besar serta

mengkaji dimensi afektif dan etika akademik dalam penggunaan AI sehingga hasilnya dapat memperkaya model pembelajaran inovatif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalal, F. (2014). *Rekonstruksi pendidikan nasional di era digital*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jalal, F. (2014). *Revitalisasi pendidikan Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Siahaan, S. (2023). *Pendidikan abad 21: Integrasi teknologi dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2014). *Metode statistika* (Revisi ke-7). Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of*

higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Laporan hasil survei PISA 2018: Literasi membaca dan menulis siswa Indonesia*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Strategi transformasi digital pendidikan nasional*. Pusdatin.

Jurnal:

- Ahmad, A. (2024). Efektivitas kecerdasan buatan (AI) generatif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. *Jurnal Kependidikan Profesi*, 7(2), 88–97.
- Ahmad, A., Rahmawati, N., & Lestari, P. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis melalui penilaian portofolio. *Jurnal*

- Kependidikan Profesi*, 7(1), 55–64.
- Hadijah. (2023). Penerapan strategi mind mapping untuk peningkatan kemampuan menulis esai siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 45–54.
- Meiliawati, A. E., Zulfitria, Z., & Sugiarto, T. W. (2024). Penggunaan media berbasis artificial intelligence (AI) untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP. *Jurnal Infotika*, 12(1), 22–30.
- Setiawan, D. (2022). Implementasi model project-based learning berbasis digital terhadap peningkatan keterampilan menulis teks esai siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(4), 19025–19034.
- Setiawan, D. (2022). Project-based learning dalam menulis esai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(4), 19025–19034.
- Siahaan, S. (2023). Revitalisasi pendidikan guru abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 12–23.
- Sumitro, E. A. (2025). Pengaruh AI generatif pada esai siswa. *Journal Bahasa*, 7(2), 77–88.
- Zainuddin, Z., & Hamidah, H. (2018). Digital natives dan implikasinya terhadap inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 115–121.